



**PERANAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA PROSES PEMBELAJARAN DI
JENJANG PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

Wahono¹, Ratno Abidin², Henita Retnasari³
Universitas Muhammmadiyah Surabaya^{1,2,3}
email: henitaretnasari29@gmail.com

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan media pembelajaran audio visual dalam proses pembelajaran di jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD). Dengan melakukan penelitian ini juga akan diketahui seberapa efektifitas media audio visual ketika digunakan dalam proses pembelajaran. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research) yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan) baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu. Teknik pengumpulan data dengan cara mencari data yang berkaitan dengan pembahasan dalam judul penelitian yang peneliti ambil. Dalam penelitian ini data data yang relevan dikumpulkan dengan berbagai cara, yaitu dengan studi pustaka, studi literatur, serta beberapa pencarian di internet. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa jenis media pembelajaran audio visual yang digunakan dalam pembelajaran anak usia dini di Indonesia diantaranya media video pembelajaran, powerpoint, multimedia sejenis aplikasi canva dan zepeto serta pop up book digital. Dari hasil analisis beberapa jurnal menunjukkan media audio visual yang saat ini paling banyak diterapkan dalam proses pembelajaran yaitu jenis video pembelajaran dengan hasil presentase yaitu 54%, hal ini diketahui video pembelajaran dapat berperan menciptakan suasana pembelajaran yang aktif karena indra penglihatan serta pendengaran anak dapat bekerja secara bersamaan, selain itu video pembelajaran juga dikatakan efektif serta menyenangkan dalam dunia anak dan pembelajaran juga menjadi lebih positif setelah digunakannya video pembelajaran.

Kata Kunci : *anak usia dini, audio visual, media pembelajaran*

Abstract

The purpose of this study was to determine the role of audio-visual learning media in the learning process at the early childhood education level (PAUD). By conducting this research, it will also be known how effective audio-visual media are when used in the learning process. The research used was library research, namely research carried out using literature in the form of books, notes, and research reports from previous studies. Data collection techniques by searching for data related to the discussion in the research title that the researcher took. In this study, relevant data were collected in various ways, namely by studying the literature, studying the literature, and searching the internet. From the results of the study it can be concluded that the types of audio-visual learning media used in early childhood learning in Indonesia include learning video media, PowerPoint, multimedia similar to Canva and Zepeto applications and digital pop up books. From the results of the analysis of several journals, it shows that audio-visual media is currently the most widely applied in the learning process, namely the type of learning video with a

percentage of 54%. It is known that learning videos can play a role in creating an active learning atmosphere because children's senses of sight and hearing can work independently. At the same time, besides that learning videos are also said to be effective and fun in the world of children and learning also becomes more positive after using learning videos.

Keywords : *early childhood, audio visual, learning media.*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini sebagai suatu bentuk pendidikan bertujuan meletakkan dasar bagi pertumbuhan beserta perkembangan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Masa usia dini disebut masa belajar yang potensial. Masa peka disini berarti masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis, anak telah siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda tidak bisa disamakan karena anak sifatnya unik, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa ini merupakan masa belajar anak dimana merupakan masa peletak dasar pertama untuk mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, gerak-motorik, dan sosio emosional pada anak usia dini.

Bagi anak usia dini menuntut ilmu dilakukan melalui kegiatan yang menyenangkan seperti berlarian, bermain dengan benda nyata, melakukan percobaan - percobaan kecil bahkan bercocok tanam karena pendidikan anak usia dini berorientasi pada kegiatan

bermain, sebagaimana kita ketahui bahwa anak belajar dan mendapatkan banyak pengalaman melalui bermain (Zaini & Dewi, 2017). Dalam belajar anak usia dini memerlukan perantara atau yang biasa disebut dengan media pembelajaran, dimana dengan adanya media pembelajaran mampu mengalihkan perhatian anak untuk tidak cepat bosan atau mampu konsentrasi dalam suatu kegiatan dengan waktu yang cukup lama dibandingkan dengan tidak menggunakan media pembelajaran. Pembelajaran anak usia dini merupakan proses interaksi antara anak, orang tua, atau orang dewasa lainnya dalam suatu lingkungan untuk mencapai tugas perkembangan. Interaksi yang dibangun tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hal ini disebabkan interaksi tersebut mencerminkan suatu hubungan di antara anak akan memperoleh pengalaman yang bermakna, sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan lancar.

Dengan demikian pembelajaran anak usia dini hendaknya dirancang sebegitu matang agar proses pembelajaran menjadi

lebih menyenangkan, dan anak menjadi tertarik serta mau bergabung sehingga ketika mengikuti proses pembelajaran tidak dilakukan secara terpaksa (Arifudin, Hasbi, et al., 2021). Keberhasilan proses pembelajaran membutuhkan media pembelajaran yang mendukung. Media pembelajaran akan membantu keefektifan proses pembelajaran dalam penyampaian pesan dan isi pelajaran (Budiman, 2016).

Dalam pembelajaran, media merupakan sumber informasi di dalam kelas. Perlu diketahui bahwa guru adalah bertugas menyampaikan serta menyebarkan informasi atau pesan pembelajaran, sedangkan siswa adalah penerima pesan atau informasi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu guru membutuhkan alat peraga dan tidak boleh diabaikan betapa pentingnya penggunaan media di dalam kelas. Namun, terkadang guru mengabaikan penggunaan media, padahal penggunaan media pembelajaran khususnya media audio visual mendorong anak untuk belajar dan anak mudah menyerap isinya.

Salah satu media pembelajaran yang tergolong modern yaitu audio visual. Ketika guru menggunakan media modern seperti audio visual dalam kegiatan pembelajaran hal ini akan membuat guru ketika penyampaian materi kepada anak

menjadi lebih mudah. Selain itu penggunaan media pembelajaran modern juga membuat guru menjadi lebih mudah dalam membuat suatu media pembelajaran yang membantu menambah minat anak dalam belajar karena media bisa dibuat sesuai dengan minat dan karakteristik anak yang ada di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat (Nurdiyanti, 2019) ketika pendidik mampu menciptakan suatu media belajar yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan akan dengan mudah anak mengerti dan menyerap apa yang disampaikan oleh pendidik.. Berdasarkan hasil kajian yang dilakukan oleh beberapa peneliti menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih belum optimal. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kreativitas pendidik dalam menciptakan media belajar dan siswa dalam proses pembelajaran belum sepenuhnya dilibatkan karena pendidik kebanyakan masih menggunakan metode ceramah ketika proses pembelajaran berlangsung. Permasalahan tersebut ditunjukkan oleh beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh Bayu dan Eka Wahyuni (2019, hlm. 337) menunjukkan penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah masih adanya guru yang kurang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, interaksi selama pembelajaran masih menggunakan sistem pembelajaran satu arah yaitu dari guru ke

siswa. Penelitian lain yang dilakukan Ananda (2017, hlm.22-23) menunjukkan hasil bahwa dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran kurang efektif, guru menggunakan metode ceramah karena lemahnya kreativitas guru dalam menciptakan media pembelajaran sehingga peserta didik tidak bisa memahami materi yang disampaikan secara maksimal dan konsep pembelajaran yang sedang diajarkan. Selain itu penelitian yang dilakukan Novita, dkk (2019, hlm.95) menunjukkan hasil bahwa guru dalam penggunaan media pembelajaran kurang maksimal sehingga proses pembelajaran terlihat kurang ada hal yang menarik yang menyebabkan peserta didik menjadi bosan dan tidak tertarik mendengarkan materi yang sedang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil referensi pada penelitian terdahulu dengan penggunaan media audio visual pada proses pembelajaran anak usia dini ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erlinda Lubis dengan judul Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Kosakata Anak Usia 4-5 Tahun. Pada hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan berupa peningkatan kosakata pada anak usia 4-5 tahun dengan penggunaan media audio visual. Hal tersebut dibuktikan dari perolehan data nilai pre-test dan post-test

anak yang meliputi : 1. Nilai hasil tes anak yaitu pembelajaran sebelum menggunakan media audio visual. 2. Nilai hasil tes anak yaitu pembelajaran sesudah menggunakan media audio visual. Dari pengolahan data tersebut, terlihat adanya peningkatan kosakata anak sebelum dan sesudah menggunakan audio visual. Sebelum menggunakan audio visual hasil perolehan kosakata anak sebesar 30,83 dan sesudah menggunakan audio visual hasil perolehan kosakata anak sebesar 64,75. Jadi selisih nilai rata-rata pre-test dan post-test sebesar 33,92. Dengan demikian, hasil perolehan kosakata anak dengan menggunakan media audio visual mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan.

Berdasar pada penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran menggunakan media audio visual dapat dikatakan efektif karena berkaitan dengan indera penglihatan dan pendengaran sehingga dapat mengaktifkan kemampuan alat indera anak dan anak dengan mudah menangkap sebuah materi yang disajikan. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan dimana bermaksud untuk mengetahui penerapan media audio visual dalam proses pembelajaran di PAUD secara mendalam.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research) yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan) baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu. Jadi penelitian kepustakaan adalah kegiatan penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Kegiatan dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi (Sari & Asmendri, 2018).

Pendekatan ini peneliti gunakan untuk memperoleh data yang bersifat teoritis sebagai landasan teori ilmiah, yakni dengan cara memilih dan menganalisa literatur-literatur yang relevan dengan judul yakni dalam hal ini mengenai penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran anak usia dini. Penelitian ini seluruhnya berdasarkan atas kajian pustaka atau studi literature. Oleh karena itu sifat penelitiannya adalah penelitian kepustakaan (library reseach).

Data yang dikumpulkan dan di analisis seluruhnya berasal dari literatur maupun bahan dokumentasi lain, seperti tulisan di jurnal, maupun media lain yang relevan dan masih di kaji.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah metode library research, yaitu studi kepustakaan, yaitu dengan cara mencari data yang berkaitan dengan pembahasan dalam judul penelitian yang peneliti ambil. Dalam penelitian ini data data yang relevan dikumpulkan dengan berbagai cara, yaitu dengan Studi Pustaka, Studi Literatur, Pencarian di internet. Metode penelitian ini tidak menuntut kita mesti terjun kelapangan melihat fakta langsung sebagaimana adanya. Dalam ungkapan Nyoman Kutha Ratna, metode kepustakaan adalah peneliti yang pengumpulan datanya dilakukan melalui tempat- tempat penyimpanan hasil penelitian, yaitu perpustakaan. Maka pengumpulan data ditentukan dengan menelaahan literatur dan bahan pustaka yang relavan terhadap masalah yang diteliti baik dari buku-buku dan data menggunakan bahan-bahan pustaka tentang penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun materi kajian library research (studi kepustakaan) adalah media pembelajaran menggunakan audio visual

pada pembelajaran anak usia dini. Identitas rujukan kajian studi kepustakaan yaitu jurnal nasional, terakreditasi untuk interval 10 tahun terakhir dengan jumlah keseluruhan bahan kajian ada 34 buah. Hasil analisis dari beberapa jurnal tercantum dalam tabel di bawah ini :

Tabel 1. Jenis Media Audio Visual Yang Digunakan Pada Pembelajaran Anak Usia Dini

No	Jenis Media Audio Visual	Frekuensi (Jumlah)	Presentase (%)
1.	Power Point	5	14%
2.	Video Pembelajaran	19	54%
3.	Multimedia (Aplikasi)	11	32%

Dilihat dari tabel 1 menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual sudah banyak diterapkan dalam proses pembelajaran, dan jenis audio visual yang paling banyak digunakan adalah jenis audio visual yang menggunakan video pembelajaran, karena jenis media ini merupakan paling efektif diterapkan pada pembelajaran anak usia dini, di dalam video pembelajaran anak dapat menggunakan indra penglihatan serta indra pendengaran sehingga disitu anak bisa melihat gambar yang bisa bergerak dengan berbagai karakter dan suara yang berbeda. Hal ini sesuai dengan pendapat (Rusdawati & Eliza, 2022) video pembelajaran

berperan tinggi ketika digunakan dalam proses pembelajaran karena akan mempermudah anak dalam mendapatkan atau menerima materi yang diajarkan. Ketika membuat video pembelajaran pun isi video harus disesuaikan dengan materi dan dibuat semenarik mungkin untuk disajikan kepada anak. Hal ini dikarenakan agar video yang ditampilkan memiliki kejelasan isi, sehingga media pembelajaran yang dibuat sesuai dengan tema pembelajaran. Belajar dari media juga dapat mendorong dan menciptakan suasana gembira dan senang yang melibatkan keterlibatan emosional dan mental anak. Kelebihan media audiovisual berupa video pembelajaran memiliki makna yang sangat tinggi dan dapat diterapkan dalam proses pembelajaran pada anak usia dini, karena media tersebut juga dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Menurut (Ratna Dewi et al., 2021) Perkembangan media video pembelajaran sejalan dengan perkembangan teknologi saat ini yaitu memiliki makna yang tercermin dari daya tarik sebuah video yang dibuat, penyajian materi dan kejernihan suara yang digunakan. Kejernihan suara, aspek visual dan kesesuaian penyajian video memudahkan anak-anak untuk memahami isi dari video animasi.

Tujuan penelitian literatur ini adalah untuk menganalisis lebih rinci mengenai penggunaan media pembelajaran dengan bantuan audio visual dalam proses pembelajaran anak usia dini. Peneliti menggunakan metode penelitian pustaka (library research) terhadap beberapa jurnal dan publikasi tentang hasil pemanfaatan lingkungan belajar audio visual dalam pembelajaran anak usia dini di Indonesia tahun 2014-2022. Nantinya hasil yang di dapat yaitu proses pembelajaran yang memanfaatkan beberapa jenis media audio visual. Hasil kajian pustaka akan disajikan dalam bentuk tabel, sehingga pembaca akan mudah mengidentifikasi jenis media audiovisual yang paling banyak digunakan dalam pembelajaran audiovisual di PAUD. Setelah peneliti melakukan analisis terhadap 34 jurnal yang telah dicantumkan diatas, maka diperoleh hasil data persentase sebagai berikut : jenis media audio visual video pembelajaran = 54%, Multimedia = 32%, Powerpoint = 14%.

Menurut hasil presentase yang telah peneliti dapat, maka dapat disimpulkan bahwa jenis audio visual berbasis video pembelajaran saat ini paling banyak digunakan pada proses pembelajaran anak usia dini di Indonesia. Video merupakan media yang mengandung unsur audio dan visual, oleh karena itu disebut sebagai media audiovisual. Dengan bantuan media

audiovisual, anak melihat tindakan nyata dari isi media tersebut, yang dapat merangsang motivasi belajar siswa. Menurut (Sudarma, 2019) Video pembelajaran adalah video pembelajaran yang digunakan sebagai alat untuk merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa untuk belajar melalui penyajian ide, pesan, dan informasi secara audio visual. Kenapa media video paling banyak digunakan dalam proses pembelajaran? Hal ini karena video pembelajaran sendiri memiliki beberapa kelebihan dibanding jenis media audio visual yang lain, Beberapa kelebihan video yaitu yang pertama dengan menggunakan video pembelajaran materi pembelajaran dapat diterima anak secara merata, selain itu video juga sangat bagus untuk menjelaskan suatu proses atau materi yang perlu dijelaskan secara detail, dengan video pembelajaran juga dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, lebih realistis, video pembelajaran juga dapat kita jeda dan kita ulang ketika anak didik masih kurang memahami materi pembelajaran, serta video juga dapat memberikan kesan yang mendalam yang dapat mempengaruhi sikap siswa.

Jika jenis media audio visual yang paling banyak digunakan adalah video pembelajaran, menurut hasil presentase diatas media audio visual yang paling

sedikit digunakan dalam proses pembelajaran anak usia dini adalah media Power Point dan Multimedia. Menurut (Kamil, 2018) PowerPoint adalah salah satu perangkat lunak yang didalamnya kita bisa membuat sebuah materi presentasi sesuai template maupun elemen yang diinginkan sehingga materi menjadi lebih menarik dan efektif, selain itu materi bisa ditampilkan sesuai slide isi materi yang memudahkan seseorang untuk memahami materi presentasi. Namun masih banyak guru yang kesulitan dalam membuat slide presentasi, karena salah satu kekurangan media power point ini adalah dibutuhkan keterampilan untuk guru bisa menuangkan pikiran dan ide kreatifnya dalam sebuah slide agar nantinya mudah diterima oleh penerima pesan yaitu siswa.

Menurut hasil analisis dari 34 jurnal yang menjadi acuan peneliti melakukan studi literatur ini sudah jelas terlihat bahwa proses pembelajaran anak usia dini di Indonesia rata-rata menggunakan jenis media audio visual berupa video pembelajaran yang masing-masing dibuat dengan versi yang berbeda dan tentunya sudah disesuaikan dengan materi pembelajarana anak usia dini. Perlu diketahui bahwa peran media pembelajaran sangat besar karena dengan adanya media akan menimbulkan hal positif kepada siswa salah satunya adalah memotivasi

belajar serta perkembangannya. Dapat dikatakan demikian karena ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar siswa dan mereka juga memiliki respon yang positif setelah penggunaan media dalam proses pembelajaran. Tidak hanya itu, setelah mampu membuat media pembelajaran yang menarik hal yang perlu ditekankan yaitu kemampuan guru dalam menggunakan media yang sudah dibuat. Banyak sekali guru yang mampu menghasilkan media yang menarik namun kurang maksimal dalam penggunaan media. Bukan berarti jika sudah ada media pembelajaran peran guru sudah tidak berarti, peran guru tidak akan pernah terganti dengan sebagus apapun media yang ada. Semenarik dan sebagus apapun media yang dibuat, jika guru kurang mampu dalam menguasai materi dan mengatur kelas maka proses pembelajaran yang terjadi juga tidak akan optimal. Hal ini sejalan dengan pemikiran (Rohman & Susilo, 2019) Sebagai seorang guru, harus pintar dalam memilih media pembelajaran yang dapat melibatkan siswa dan berkomunikasi di kelas. Pemanfaatan teknologi sebagai sarana pembelajaran tentunya merupakan kontribusi dan inovasi yang besar dalam dunia pendidikan. Adanya teknologi juga diharapkan dapat memberikan peluang bagi guru untuk meningkatkan keterampilan mengajarnya.

SIMPULAN

Dari hasil analisis beberapa jurnal menunjukkan media audio visual yang saat ini paling banyak diterapkan dalam proses pembelajaran yaitu jenis video pembelajaran dengan hasil presentase yaitu 54%, hal ini diketahui video pembelajaran dapat berperan menciptakan suasana pembelajaran yang aktif karena indra penglihatan serta pendengaran anak dapat bekerja secara bersamaan, selain itu video pembelajaran juga dikatakan efektif serta menyenangkan dalam dunia anak dan pembelajaran juga menjadi lebih positif setelah digunakannya video pembelajaran. Dan dari hasil analisis diketahui jenis media audio visual yang sedikit digunakan dalam proses pembelajaran adalah media powerpoint dengan persentase sebesar 14%.

DAFTAR RUJUKAN

- Ade Chandra, R. D. (2017). Pengembangan Media Visual Kartu Angka Efektif Untuk Mengenalkan Huruf Vokal a, I, U, E, O Pada Anak Usia Dini 3-4 Tahun Paud Labschool Jember. *Jurnal INDRIA (Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Awal)*, 2(1), 62–71. <https://doi.org/10.24269/jin.v2n1.2017.pp62-71>
- Arifudin, O., Hasbi, I., Setiawati, E., Lestarinigrum, A., Suyatno, A., Puspita, Y., Nugroho Catur Saputro, A., Ma, M., Harianti, R., Ahmad Hardoyo Sidik, N., & Rismawati, N. (2021). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. www.penerbitwidina.com
- Arifudin, O., Setiawati, E., Chasanah, D. N., Jalal, N. M., Suwenti, R., & Puspitasari, D. (2021). *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Budiman, H. (2016). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Peroses Pembelajaran,. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7((2)), 171–182.
- Cahyati, N. (2018). Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Karakter Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Golden Age*, 2(02), 75. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i02.1033>
- Darihastining, S., Aini, S. N., Maisaroh, S., & Mayasari, D. (2020). Penggunaan Media Audio Visual Berbasis Kearifan Budaya Lokal pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1594–1602. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.923>
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). Belajar Dan Pembelajaran. In *CV Kaaffah Learning Center*.
- Febrita, Y., & Ulfah, M. (2019). Peranan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Prosiding DPNPM Unindra 2019*, 0812(2019), 181–188.
- Fitriani, D., Fajriah, H., & Rahmita, W. (2019). Media Belajar Big Book dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Reseptif Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 247. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.197>
- Ifadah, A. S., Permata, R. D., & Makhmudiyah, N. (2020). Media

- Audio Dan Pembelajaran Bahasa Anak Usia Dini. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, 1(1), 1.
<https://doi.org/10.30587/jieec.v1i1.1581>
- Maghfiroh, & Shofia Suryana, D. (2021). Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 05(01), 1561.
- Nurdiyanti, S. (2019). Implementasi Media Visual Dan Audiovisual Terhadap Pembelajaran Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri 4 . 0. *Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 2(1), 647.
- Nurhafizah, N. (2018). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Anak Usia Dini Menggunakan Bahan Sisa. *Early Childhood : Jurnal Pendidikan*, 2(2b), 44–53.
<https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v2i2b.288>
- Nurrahman, A. (2019). Peran Serta Media Pembelajaran Dalam Memfasilitasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 101–105.
<https://doi.org/10.21831/jpa.v7i2.24453>
- Ratna Dewi, N. W. U., Asril, N. M., & Wirabrata, D. G. F. (2021). Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan pada Anak Usia Dini Melalui Video Animasi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(1), 99.
<https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.36800>
- Rifmasari, Y., Zein, R., & Anggraini, V. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini. 6(4), 2777–2784.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1665>
- Rohman, M. G., & Susilo, P. H. (2019). Peran Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Studi Kasus Di Tk Muslimat Nu Maslakul Huda. *Jurnal Reforma*, 8(1), 173.
<https://doi.org/10.30736/rfma.v8i1.140>
- Rusdawati, R., & Eliza, D. (2022). Pengembangan Video Pembelajaran Literasi Sains Anak Usia Dini 5-6 Tahun untuk Belajar dari Rumah. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3648–3658.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1750>
- Sari, M., & Asmendri. (2018). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA*, 2(1), 15.
<https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/naturalscience/article/view/1555/1159>
- Saripudin, A. (2017). AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak STRATEGI PENGEMBANGAN KECERDASAN NATURALIS PADA ANAK USIA DINI. *Naturalis Aip Saripudin*, 3(1).
- Sudarma, I. K. (2019). *PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN BERORIENTASI PENDIDIKAN KARAKTER*. 3(20), 140–146.
- Suprianto, E. (2020). Implementasi Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(02), 22.
<https://doi.org/10.30742/tpd.v1i02.810>
- Talango, S. R. (2020). Konsep Perkembangan Anak Usia Dini. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(1), 92–105.

- <https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>
- Zaini, H., & Dewi, K. (2017). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 81–96.
<https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1489>
- Zaman, B., Pd, M., & Eliyawati, H. C. (2010). Media Pembelajaran Anak Usia Dini. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, 6(1), 34.
http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PGTK/197010221998022-CUCU_ELİYAWATI/MEDIA_PEMBELAJARAN_ANAK_USIA_DINI-PPG_UPI.pdf